

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan di konteks masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dimana pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif kata-kata tertulis maupun kata yang tidak tertulis atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati.³³

Jenis penelitian ini adalah kualitatif studi kasus, dimana peneliti yang tidak mengdepankan perhitunhan dan angka-angka dalam mengelolah dan menintreprestasikan data. Dengan menggunakan metode ini, maka data yang didapatkan lebih lengkap, mendalam dan lebih bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini sangat memerlukan adanya kehadiran peneliti dikarenakan dalam pendekatan kualitatif instrumen utama dalam pengambilan sebuah data dari lokasi atau kejadian saat dilapangan. Posisi peneliti akan diketahui oleh subyek dan informan. Pada pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti harus adanya hubungan yang baik dan nyaman kepada informan agar pencarian data yang akan didapatkan benar-benar valid.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 27

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diambil untuk penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 2 Kediri yang telah berdiri sejak tahun 1977 dengan nama SMEA SIANG kemudian berganti dengan nama SMEA PGRI 2 KEDIRI dan akhirnya berganti menjadi SMK PGRI 2 KEDIRI pada awal berdirinya hingga sekarang. SMK PGRI 2 KEDIRI yang beralamatkan di Jalan K.H. Abdul Karim No. 05 Kota Kediri.

SMK PGRI 2 KEDIRI telah terakreditasi A serta bersertifikat ISO 9001.2008. SMK PGRI 2 KEDIRI memiliki enam jurusan yaitu Akutansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia, Tata Boga dan Argribisnis atau yang biasa disebut pertanian. Dalam menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan berjalan dengan lancar tersebut SMK PGRI 2 KEDIRI telah memiliki laboratorium pada tiap-tiap jurusan.

Alasan penelitian memilih SMK PGRI 2 KEDIRI sebagai tempat penelitian adalah adanya fenomena yang terjadi yaitu banyaknya siswa yang melakukan pernikahan dini yang terjadi pada saat usia muda atau remaja dengan latarbelakang yang berbeda-beda.

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah beberapa informasi yang relevan dan juga valid sesuai dengan judul penelitian, yaitu kolaborasi guru bimbingan dan konseling dan guru pendidikan agama islam dalam upaya pencegahan pernikahan dini di SMK PGRI 2 KEDIRI.

Sumber data dari penelitian ini adalah hasil wawancara dari kepala sekolah, 3 guru bimbingan konseling, 3 guru pendidikan agama Islam, dan

beberapa peserta didik SMK PGRI 2 KEDIRI dan juga informasi dari pihak-pihak yang terkait.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik, berikut adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data :

- a. Teknik observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau sebuah gejala pada obyek penelitian.
- b. Teknik wawancara. Dalam wawancara ini peneliti mendapatkan data berupa informasi terkait hal-hal tentang upaya pencegahan pernikahan dini, faktor-faktor yang mempengaruhi adanya pernikahan dini, dan informasi lainnya dengan informan yang telah ditentukan oleh peneliti.
- c. Dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Analisis data naratif yang dimana terdapat rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu yang telah dijelaskan atau dijabarkan dari awal, tengah dan akhir. Peneliti juga menggunakan pendekatan analisis naratif yang berupa membaca data yang dihasilkan dari beberapa teknik analisis data, dan menulis yang memiliki tujuan untuk menyajikan data yang berbentuk deskriptif ataupun cerita.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono validitas merupakan “derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.³⁴

Adapun teknik yang akan digunakan untuk mengetahui validitas data dalam penelitian ini yaitu teknik trianggulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

Selanjutnya adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data karena peneliti sekaligus menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif. Terakhir adalah ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten dan menginterpretasikan melalui berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis secara konstan.³⁵

H. Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan adalah:

1. Tahap persiapan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 267.

³⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan BimbinganKonseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*, 72.

- a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan beberapa informasi terkait permasalahan yang akan kita teliti sehingga kita mempunyai gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian melalui link Fakultas Tarbiyah dan akan dikirimkan melalui E-Mail, surat izin tersebut sebagai persyaratan penelitian.
- c. Menyusun rancangan penelitian
- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahapan inti pada penelitian. Karena langkah awal penelitian melakukan observasi untuk mengetahui kondisi sekolah. Kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan informan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah, disusun, disimpulkan dan kemudian diverifikasi, dan disajikan dalam bentuk penulisan laporan hasil penelitian pada bab IV, bab V dan bab VI. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian ditulis menggunakan pedoman karya tulis ilmiah atau penulisan skripsi IAIN KEDIRI.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan menuliskan data-data hasil dari penelitian dengan menyesuaikan fokus penelitian yang telah dibuat. Setelah penelitian melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di SMK PGRI 2 Kediri, maka berikut ini adalah paparan hasil penelitian terkait kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam dalam upaya pencegahan pernikahan dini di SMK PGRI 2 Kediri.

1. Bentuk kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam upaya mengatasi pernikahan dini di SMK PGRI 2 Kediri

Terdapat beberapa teknik yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama islam untuk menangani sebuah permasalahan terkait pernikahan dini. Berikut adalah beberapa bentuk kolaborasi guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam upaya mengatasi pernikahan dini di SMK PGRI 2 Kediri :

a. Musyawarah bersama dalam mengatasi sebuah masalah peserta didik

Dalam menangani sebuah permasalahan terkait pernikahan dini terdapat kerjasama yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam. Untuk mengetahui kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu guru bimbingan konseling yaitu guru Bimbingan konseling Yulia Tristiana Sari menjelaskan :

Dalam kasus pencegahan pernikahan dini khususnya guru bimbingan konseling memberikan sebuah pendampingan secara individu kepada peserta didik yang memiliki perubahan pada diri peserta didik, yang sebelumnya ada pengamatan dari guru bidang studi, wali kelas dan juga guru bimbingan konseling.³⁶

Dari penjabaran yang telah dijelaskan bahwa pentingnya sebuah komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru bidang studi yang salah satunya adalah guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi atau mencegah adanya pernikahan dini. Komunikasi sendiri dapat berupa musyawarah bersama antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dan wali kelas. Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Achmad Banaji selaku guru pendidikan agama Islam dalam wawancara, beliau mengatakan :

Bahwa inti dari sebuah kolaborasi adalah adanya komunikasi dari guru bimbingan dan konseling dengan guru bidang studi yang salah satunya guru pendidikan agama Islam, yang dimulai dari guru bimbingan dan konseling yang melakukan tindakan awal lalu jika permasalahan yang terjadi mengarah ke dalam agama Islam, maka guru bimbingan dan konseling melakukan musyawarah dengan guru pendidikan agama Islam dan wali kelas.³⁷

Dari penjelasan Bapak Achmad Banaji dapat dijabarkan bahwa perlunya adanya layanan yang dilakukan secara individu yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, sedangkan pendidikan agama Islam membantu dalam hal membenahi akhlak peserta didik. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dijabarkan oleh Ibu Guru pendidikan agama Islam Nury Amalia Fitriani, beliau mengejelaskan :

Adanya kolaborasi yang dilakukan dari guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam adanya komunikasi antar guru dengan pembahasan mengenai postur tubuh yang berbeda dengan peserta didik lainnya yang mengarah pada pernikahan dini.

³⁶ Yulia Tristiana Sari, Guru SMK PGRI 2 Kediri, Kediri 28 November 2022

³⁷ Achmad Banaji, Guru SMK PGRI 2 Kediri, Kediri, 09 Mei 2023

Guru bimbingan konseling menindak lanjuti dengan adanya layanan individu untuk memudahkan mencari informasi.³⁸

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yaitu Bapak Harun :

Dalam menyelesaikan permasalahan yang cukup berat hal ini sudah dijelaskan dalam buku peraturan siswa pada pasal 9 tentang pemutusan studi. Dalam mengatasi hal tersebut guru bimbingan konseling melakukan beberapa kolaborasi atau kerjasama agar pernikahan dini ini tidak berkelanjutan. Kerjasama dalam mengatasi pernikahan dini yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling berkerja sama dengan guru pendidikan agama Islam dengan cara musyawarah, pemberian materi, dan ada sosialisasi dari puskesmas tentang bahaya pernikahan.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses mengatasi maraknya pernikahan dini, guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam mengadakan sebuah musyawarah agar dapat meminimalisir ataupun menghilangkan pelaksanaan pernikahan dini di SMK PGRI 2 Kediri.

- b. Layanan konseling individu oleh guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam memberikan nasehat dan sebuah motivasi kepada peserta didik dari segi agama dan akhlak

Menurut hasil pengamatan yang saya peroleh dilapangan penelitian guru bimbingan konseling tidak hanya mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi, akan tetapi juga mengatasi sebuah masalah yang sangat berat yaitu adanya pernikahan dini di SMK PGRI 2 Kediri. Dalam mengatasi pernikahan dini guru bimbingan konseling memberikan sebuah pelayanan yang biasa disebut dengan layanan individu. Layanan individu ini diberikan kepada setiap peserta didik yang sedang

³⁸ Nury Amalia Fitriani, Guru SMK PGRI 2 Kediri, Kediri, 17 Mei 2023

³⁹ Harun, Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Kediri, Kediri, 20 Juni 2023

mengalami sebuah masalah baik masalah keluarga, lingkungan, dan sekolah.

Dalam layanan individu terdapat beberapa peserta didik yang sudah melakukan konsultasi atau sharing dengan guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam. Setiap peserta didik bercerita atau sharing terkait masalah yang dialami, baik masalah dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Guru pendidikan agama Islam memberikan sebuah nasehat, dan motivasi agar dapat tercapai sebuah pesan yang disampaikan dari segi agama dan akhlak.

- c. Penerapan usaha preventif oleh guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam

Dalam hal ini ibu guru Indah Saptasari, selaku guru pendidikan agama islam, mengatakan:

SMK PGRI 2 Kediri dalam melaksanakan kolaborasi antara guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam tidak hanya adanya musyawarah tapi juga diperkuat dengan materi tentang pernikahan dini yang diajarkan kepada peserta didik, baik dalam segi kesehatan, perundang-undangan dan dalam pandangan agama Islam.⁴⁰

Hal ini serupa dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh bapak Achmad Banaji selaku guru pendidikan agama Islam yang menjelaskan :

Adanya penguatan materi tentang pernikahan dini ini sudah saya berikan sejak kelas 10 yang dimulai dari larangan mendekati zina, pergaulan bebas, dan diperkuat pada kelas 12 dengan materi dari, nikah, talak, tata cara pernikahan.⁴¹

Gambar 4.1 Materi pembelajaran kelas 12

⁴⁰ Indah Saptasari, Guru SMK PGRI 2 Kediri, Kediri 12 mei 2023

⁴¹ Achmad Banaji, Guru SMK PGRI 2 Kediri, Kediri, 09 Mei 2023

Bab 7	Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga	1
	Membuka Relung Kalbu	1
	Mengkritisi Sekitar Kita	1
	Memperkaya Khasanah	1
	A. Tadarus <i>al-Qur'an</i> 5-10 Menit sesuai Tema	1
	B. Menganalisis dan Mengevaluasi Ketentuan Pernikahan dalam Islam	1
	C. Prinsip-Prinsip Pernikahan dalam Islam	1
	D. Pernikahan Menurut Undang-undang Perkawinan Indonesia (UU No.1 Tahun 1974)	1
	E. Hak dan Kewajiban Suami Istri	1
	F. Hikmah Pernikahan	1
	Menerapkan Perilaku Mulya	1
	Rangkuman	1
	Evaluasi	1

Gambar 4.2 Materi pembelajaran kelas 10

Semester 2	
Bab 6	Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia
	A. Tujuan Pembelajaran
	B. Infografis
	C. Tadabbur
	D. Kisah Inspiratif
	E. Wawasan Keislaman
	1. Q.S. <i>al-Isra'</i> /17: 32 tentang Larangan untuk Mendekati Perbuatan Zina
	2. Q.S. <i>an-Nur</i> /24: 2 tentang Larangan Untuk Melakukan Pergaulan Bebas
	F. Penerapan Karakter
	G. Rangkuman
	H. Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam adalah adanya komunikasi yang mengarah kepada musyawarah. Dalam mengatasi pernikahan dini di SMK PGRI 2 Kediri guru bimbingan konseling tidak hanya berkolaborasi dengan guru pendidikan agama Islam akan tetapi juga dengan wali kelas. Selain adanya musyawarah dalam kolaborasi terdapat penguatan materi yang berkaitan dengan pernikahan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam.

2. Mekanisme pelaksanaan kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam upaya mengatasi terjadinya pernikahan dini di SMK PGRI 2 KEDIRI

Terdapat beberapa mekanisme atau rangkaian kerja yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam berkolaborasi, yang mana mekanisme ini digunakan untuk menyelesaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan proses kerja untuk mengurangi sebuah kegagalan sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Dalam mekanisme kolaborasi yang dilaksanakan dalam mengatasi pernikahan dini ini, peneliti memahami bahwa guru bimbingan konseling sebagai eksekutor yang melakukan tindak lanjut dalam mengatasi hal tersebut. Guru pendidikan agama Islam sebagai penasehat, motivator dalam mengatasi pernikahan dini, hal ini juga tidak luput dari wali kelas yang merupakan sumber utama rujukan siswa bagi konselor sekolah. Berikut mekanisme yang dilaksanakan dalam upaya mengatasi pernikahan dini di SMK PGRI 2 Kediri :

- a. Laporan dari wali kelas kepada guru bimbingan konseling

Menurut Bapak Achmad Banaji memaparkan :

Pelaksanaan pencegahan pernikahan dini di SMK PGRI 2 Kediri dilaksanakan dari wali kelas konfirmasi ke guru bimbingan konseling lalu melakukan musyawarah dengan guru bidang studi. Dalam pernikahan dini guru bimbingan konseling bermusyawarah dengan guru pendidikan agama Islam yang saat itu mengajar kelas tersebut.⁴²

Hal ini juga disampaikan oleh ibu guru Elya Hartatik, selaku guru bimbingan konseling di SMK PGRI 2 Kediri, menyatakan bahwa :

⁴² Achmad Banaji, Guru SMK PGRI 2 Kediri, Kediri, 09 Mei 2023

Dalam pelaksanaan pencegahan pernikahan dini guru bimbingan konseling melakukan layanan individu bagi peserta didik yang terdapat perubahan pada postur tubuh yang signifikan. Dalam melakukan layanan individu ini kami guru bimbingan konseling berkerja sama atau kolaborasi dengan wali kelas dan guru pendidikan agama Islam.⁴³

Hal ini juga serupa dengan penjelasan yang diberikan oleh iu guru Nury Amalia Fitriani, selaku guru pendidikan agama Islam di SMK PGRI 2 Kediri bahwa :

Mekanisme yang dilaksanakan dalam pencegahan pernikahan dini ini dimulai dari pengaduan yang diberikan oleh wali kelas ke bimbingan konseling. Dalam pengaduan ini wali kelas sebagai penanggung jawab kelas yang harus bisa memberikan sebuah informasi terkait dengan peserta didik.⁴⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Indah saptasari mengenai mekanisme pelaksanaan dalam upaya mengatasi pernikahan dini, bahwa :

Pada pelaksanaan mengatasi pernikahan dini ini dimulai dari wali kelas yang melaporkan kepada guru bimbingan konseling tentang perubahan dari segi fisik, tingkah laku ataupun cara berfikir peserta didik. Pada permasalahan pernikahan dini yang mengarah keagamaan menjadikan guru bimbingan konseling bermusyawarah dengan guru pendidikan agama Islam.⁴⁵

Dari paparan hasil wawancara dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam menangani ataupun mengatasi pernikahan dini di SMK PGRI 2 Kediri dimulai dengan laporan dari wali kelas sebagai orang tua atau penanggung jawab di sekolah bagi peserta didik dikelas kepada bimbingan konseling. Bimbingan konseling memberikan sebuah layanan individu kepada peserta didik hal ini bermanfaat untuk lebih mengerti masalah yang dihadapi oleh seorang peserta didik.

b. Guru bimbingan konseling memberikan layanan

⁴³ Elya Hartatik, Guru SMK PGRI 2 Kediri, Kediri 28 November 2022

⁴⁴ Nury Amalia Fitriani, Guru SMK PGRI 2 Kediri, Kediri, 17 Mei 2023

⁴⁵ Indah Saptasari, Guru SMK PGRI 2 Kediri, Kediri 12 mei 2023

Guru bimbingan konseling merupakan teman bagi peserta didik yang sedang membutuhkan pelayanan baik bagi pelayanan jenjang masa depan ataupun pelayanan bagi peserta didik yang bermasalah dalam lingkungan sekolah. Menurut pengamatan yang saya lakukan di SMK PGRI 2 Kediri, dalam memberikan layanan kepada peserta didik guru bimbingan konseling memberikan sebuah kenyamanan dalam menggali informasi yang lebih dalam pada peserta didik. Hal ini dilakukan tentu saja agar peserta didik lebih terbuka, dan bebas dalam menceritakan masalah yang sedang dihadapi. Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Fina dari kelas 11 :

Saya pernah memiliki masalah mbak waktu kelas 10. Tapi dalam mengatasi masalah tersebut guru bimbingan konseling tidak hanya memberikan sebuah saran akan tetapi juga memberikan sebuah jalan keluar. Yang dimana dalam penyampaiannya begitu mudah dipahami seumuran saya mbak dan menurut saya guru bimbingan konseling di sini itu begitu friendly.⁴⁶

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik dari kelas 10 yaitu Tata :

Saya pikir guru bimbingan konseling itu menyeramkan dan galak mbak, eh ternyata guru bimbingan dan konseling disini begitu friendly mbak.⁴⁷

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik dari kelas 12 yaitu Tika :

Menurut saya layanan individu yang diberikan guru bimbingan konseling sangat memberikan kenyamanan dan menutup privasi setiap peserta didik yang ingin menceritakan tentang masalah ataupun cerita tentang kehidupan sehari-hari. Guru bimbingan konseling yang saya pikir menyeramkan dan mengintimidasi, ternyata mereka begitu baik hati, dan sangatlah membantu dalam permasalahan yang dihadapi.⁴⁸

⁴⁶ Fina, Siswa kelas 11 Akutansi SMK PGRI 2 Kediri, Kediri 20 Juni 2023

⁴⁷ Tata, siswa kelas 10 Tata Boga SMK PGRI 2 Kediri, Kediri 20 Juni 2023

⁴⁸ Tika, siswa kelas 12 Multi Media SMK PGRI 2 Kediri, Kediri 20 Juni 2023

Dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan layanan kepada peserta didik, tidak hanya memberikan saran akan tetapi berperan sebagai teman bagi peserta didik yang dapat memudahkan peserta didik dalam menceritakan masalah yang dihadapi.

- c. Guru pendidikan agama Islam berperan sebagai seorang motivator sekaligus seorang yang membenahi akhlak seorang peserta didik melalui materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran.

Pada mekanisme pelaksanaan pencegahan pernikahan dini ini menggunakan model inklusi kolaboratif yang dimana penerapan model ini dilaksanakan dengan cara guru bimbingan konseling melakukan kerja sama dengan guru pendidikan agama Islam dimana penerapan berlangsung dalam kelas, dengan maksud memudahkan guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui lebih dalam bagaimana keseharian dan apa kesulitan yang sedang dialami oleh peserta didik. Dimana guru bimbingan konseling selalu mengawasi perkembangan peserta didik yang dibantu oleh guru pendidikan agama Islam. Hal ini di sampaikan oleh guru bimbingan konseling yaitu Ibu Intan Lakmita Mayastuti bahwa :

Dalam kolaborasi ini lebih banyak mengedepankan penguatan materi dan memberikan nasehat serta motivasi mbak, ya tentu saja bertujuan agar peserta didik dapat menjauhi dan memahami beberapa faktor yang menjadikan pernikahan dini ini berlangsung.⁴⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Achmad Banaji guru pendidikan agama Islam sebagai berikut :

⁴⁹ Intan Lakmita Mayastuti, Guru bimbingan konseling SMK PGRI 2 Kediri, Kediri 20 Juni 2023

Dalam penyampaian nasehat, materi maupun motivasi saya paling banyak menyampaikan di dalam KBM mbak. Ya tentu saja biar peserta didik lebih gampang memahami. Dan saya sering memberikan gambaran dampak dari pernikahan dini melalui video animasi maupun video kisah nyata.

Hal ini juga selaras dengan jawaban bu Indah Saptasari, bahwa :

Setiap pemberian materi, dan nasehat tentang pernikahan dini, saya lebih banyak memanfaatkan fasilitas yang ada mbak, seperti LCD proyektor. Biasanya saya menampilkan sebuah kisah nyata tentang anak yang melakukan pernikahan dini dan dilanjutkan menuliskan hikmah menghindari pernikahan dini.⁵⁰

Gambar 4.3 Proses penampilan video dalam KBM



Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya kolaborasi ini menggunakan model inklusi kolaboratif dengan memberikan materi, nasehat maupun motivasi yang diberikan di saat KBM berlangsung dengan menampilkan sebuah video animasi ataupun video kisah nyata agar peserta didik dapat mengambil kesimpulan yang baik dan benar. Dengan menggunakan model inklusi kolaboratif secara efektif dan beruntun dapat mengurai maupun menghindari terjadinya pernikahan dini di SMK PGRI 2 Kediri.

⁵⁰ Indah Saptasari, Guru SMK PGRI 2 Kediri, Kediri 12 Mei 2023

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang kolaboarasi guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam upaya pencegahan pernikahan dini di SMK PGRI 2 Kediri yaitu :

1. Bentuk kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam upaya pencegahan pernikahan dini di SMK PGRI Kediri

Berdasarkan paparan diatas mengenai bentuk kolaborasi guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dii SMK PGRI 2 Kediri. Berikut adalah kolaborasi yang dilaksanakan guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam di SMK PGRI 2 Kediri :

- a. Musyawarah bersama dalam mengatasi sebuah masalah peserta didik.
Musyawarah ini di ikuti oleh pihak-pihak yang bersangkutan seperti guru bimbingan konseling, guru pendidikan agama Islam, dan wali kelas. Musyawarah adalah sebuah usaha yang dilakukan bersama dalam menyelesaikan masalah.
- b. Layanan individu oleh guru bimbingan konseling sebagai bentuk layanan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mencari jalan keluar yang tepat dan terbaik. Sedangkan guru pendidikan agama Islam memberikan nasehat dan sebuah motivasi kepada peserta didik dari segi agama dan akhlak.
- c. Penerapan preventif yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling dan pendidikan agama Islam. Guru bimbingan konseling memberikan materi seperti bahaya dari pernikahan dini, dampak pernikahan dini bagi kesehatan, batas usia melakukan pernikahan yang dikaitkan dengan ilmu biologi dan

kandungan Al-Qur'an. Guru pendidikan agama Islam memberikan materi tentang hukum mendekati zina, pergaulan bebas, nikah, talak, tata cara pernikahan kepada peserta didik yang dimulai dari kelas 10.

2. Mekanisme pelaksanaan kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam upaya pencegahan terjadinya pernikahan dini di SMK PGRI 2 KEDIRI

Berdasarkan paparan di atas mengenai mekanisme pelaksanaan kolaborasi guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam upaya pencegahan pernikahan dini di SMK PGRI 2 Kediri adalah menggunakan model inklusi kolaboratif yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Laporan dari wali kelas kepada guru bimbingan konseling

Wali kelas memberikan sebuah laporan mengenai peserta didik yang sedang menghadapi masalah. Sebelum melakukan laporan kepada guru bimbingan konseling, wali kelas melakukan survey ke guru bidang studi terhadap data diri peserta didik seperti melihat perkembangan dan kemampuan di kegiatan KBM, nilai harian, nilai ulangan, dan sikap dikelas.

b. Guru bimbingan konseling memberikan layanan

Guru bimbingan konseling memberikan layanan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Berdasarkan permasalahan tentang pencegahan pernikahan dini yang bersifat sedikit privasi guru bimbingan konseling memberikan sebuah layanan individu yang bertujuan agar peserta didik dapat lebih terbuka.

c. Guru pendidikan agama Islam memberikan nasehat, motivasi dan materi terkait pencegahan pernikahan dini.

Peranan guru pendidikan agama Islam tidak kalah penting yaitu memberikan sebuah nasehat, motivasi, dan materi terkait pencegahan pernikahan dini. Nasehat yang diberikan guru pendidikan agama Islam berupa sebuah usaha yang diberikan kepada peserta didik untuk tidak mendekati zina yang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya sebuah pernikahan dini. Motivasi diberikan seperti sebuah hal-hal yang bersifat membangun dengan di dasari dari Al-Qur'an dan Hadist. Materi yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK PGRI 2 dimulai sejak kelas 10 dengan dalih mengkhawatirkan agar permasalahan yang tentang pernikahan dini bisa di jauhi, dan diperkuat atau didalami pada kelas 12.